

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI (*ISTISHNA*) DAN SEWA (*IJARAH*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nisra dan Abid Ramadhan,S.E.,M.Ak

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

Alamat: jl.jendral sudirman km.3 binturu

E-mail : nisra@gmail.com dan abidramadhan8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Istishna financing and Ijarah financing on financial performance at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2019 period. The source of this research data was obtained from the annual reports of Islamic Commercial Banks that have been published from 2016-2019, as well as literature related to the research. Data collection techniques using secondary data. The data comes from financial report data at Bank Indonesia (BI) and OJK (Financial Services Authority). The results showed that partially istishna 'and ijarah financing had no effect on financial performance (ROA). Simultaneously, it does not simultaneously affect the dependent variable, namely financial performance (ROA) of Islamic banks listed in Islamic Commercial Banks (BUS) in 2016-2019.

Keywords: Istishna Financing, Ijarah Financing, Financial Performance, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Istishna dan pembiayaan Ijarah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan dari tahun 2016-2019, serta literatur-literatur yang terkait dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data tersebut berasal dari data-data laporan keuangan di Bank Indonesia (BI) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan istishna' dan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara silmultan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.

Kata Kunci : Pembiayaan Istishna, Pembiayaan Ijarah, Kinerja Keuangan, ROA

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan adanya permintaan dan pemikiran masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu selisih harga beli (bunga simpanan) dan selisih harga jual (pinjaman). Di samping itu juga ada kegiatan memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2015).

Terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah pada sistem operasionalnya. Bank konvensional menggunakan sistem riba atau bunga

sedangkan Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Siswanto dan Sulhan, 2008:125) dalam (Rahayu, dkk. 2016). Bank syariah perannya tidak hanya mendapatkan laba atau keuntungan saja tetapi juga sebagai badan usaha yang memperhatikan perekonomian masyarakat. Dengan hadirnya perbankan syariah maka

masyarakat tidak mengalami keresahan lagi dalam menjalankan perekonomiannya karena dalam perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip islam.

Menurut Mustofa (2019) jumlah perbankan syariah di Indonesia sebanyak 195 bank terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Perkembangan perbankan ini diikuti dengan munculnya UU No. 10 tahun 1998 yang berlandaskan hukum yang jelas dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan di implementasikan oleh bank syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018), Yanti (2020), Hustia dan Candra (2019) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan menurut penelitian Sari dan Ansori (2017), Faradilla, dkk (2017) menyatakan bahwa istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas.

Kemudian menurut penelitian Afifah (2018) dan Putra (2018) menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan

menurut penelitian Faradilla, dkk (2017) dan Nurfitri dan Priyanto (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan dari uraian diatas, mengenai pertumbuhan aset perbankan syariah dan pertumbuhan pembiayaan berdasarkan jenis akad dan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil. Maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna' dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia"

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah (Khotibul, 2016: 6).

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat

dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilakukan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidakjelasan) (Muhamad, 2014).

Bank syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam. Sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Sadi, 2015).

Pembiayaan merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha Bank Syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Bank Syariah memiliki produk-produk pembiayaan yaitu, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa-menyewa.

Dasar hukum pembiayaan terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa (4) ayat: 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(QS. An-Nisa (4): 29).

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik dan landasan dasar bagi operasional Bank Syariah secara keseluruhan. Landasan dasar inilah yang menjadi pembeda bagi bank konvensional dengan Bank Syariah, dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Pembiayaan jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh Bank Syariah dalam rangka menyalurkan

dana kepada masyarakat. Pembiayaan jual beli menjadi bisnis yang paling dominan dan disenangi oleh bank-bank syariah karena nyaris tanpa resiko. Pembiayaan sewa-menyewa merupakan salah satu produk penyaluran dana yang berdasarkan perjanjian/akad yang berkaitan dengan pemberian manfaat kepada pihak penyewa dengan kontraprestasi berupa biaya sewa.

Pembiayaan Istishna

Istishna merupakan akad kontrak jual belibarang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu (Ismail, 2013:146). Akad *istishna* lebih tepat digunakan untuk membangun proyek, dan termasuk dalam jenis pembiayaan investasi (Sari dan Anshori, 2017).

Dalam perbankan syariah pembiayaan *istishna* diperuntukkan untuk pembiayaan pengadaan barang pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (objek *istishna*). Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menyerahkannya

kepada pembeli. Kedua belah pihak sepakat atas harga dan sistem pembayarannya (Febriyanti, 2019).

Ijarah

Menurut bahasa *ijarah* adalah sewa, upah atau imbalan. Dalam perbankan syariah *ijarah* adalah penyedia dana talangan bagi nasabah untuk dapat memperoleh kemanfaatan suatu barang. Menurut fatwa DSN tahun 2000 dalam Yanti (2020), *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang (jasa) dalam waktu tertentu dengan membayarkan sewa atau upah tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut. Jadi *ijarah* dapat di definisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu dengan pembayaran melalui upah, sewa ataupun imbalan tanpa di ikuti dengan pemindahan atas kepemilikan barang itu sendiri.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya yang baru dari aktivitas operasionalnya selama jangka waktu tertentu (Yu, 2013). Dengan kata lain, kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini menjadi penting untuk

mengetahui mengenai seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perusahaan berupaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal ke dalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka pada laporan posisi keuangan atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA), karena lebih akurat. Sedangkan ROE lebih cocok digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan dan NPMR lebih cocok digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perusahaan manufaktur (Puteri, 2014). Rasio - rasio ini digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dalam penelitian ini alasan menggunakan rasio profitabilitas adalah rasio ini merupakan metode pengukuran yang obyektif dan didasarkan pada data akutansi yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan bank. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga menunjukkan kekuatan kinerja bank

syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Nuril, dkk.2016).

Pengaruh Istishna' Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Istishna merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan dari jual beli barang melalui akad istishna akan memperoleh keuntungan dimana total harga yang disepakati dalam akad termasuk margin keuntungan yaitu selisih penjualan dengan harga pokok istishna (Afifah, 2018). Pembiayaan istishna' memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pembiayaan istishna' yang diperoleh dari margin keuntungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menggunakan variabel istishna sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018), Yanti (2020), Hustia dan Candra (2019) menyatakan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan

menurut penelitian Sari dan Ansori (2017), Faradilla, dkk (2017) menyatakan bahwa istishna tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan yang dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel *independent* dan terhadap variabel *dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi dan kejadian yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlangsung pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teretak pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

sampai November 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:215).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan periode 2016-2019. Populasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan setiap Bank Umum Syariah. Terdapat 14 Bank Umum Syariah, berikut daftar Bank Umum Syariah :

Tabel 3.1.
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia

14.	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
-----	--

Sumber :Statistik Perbankan Syariah, September 2020

Sampel

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sugiyono, 2013: 192). Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria *time series* yang ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan. Data tersebut berasal dari data-data dari pusat kepastakaan di Bank Indonesia (BI) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data-data tersebut adalah data laporan keuangan yang terdapat

pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah, musyarakah dan ijarah. Serta data diperoleh melalui internet dengan situs yang berhubungan dengan penelitian iniseperti *www.bi.go.id* , *www.ojk.go.id* dan situs yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Didasarkan pada UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan kemudian dipertegas kembali dengan PP No. 72 tahun 1992 tentang bank dan sistem bagi hasil.

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan melaporkan laporan secara tahunan pada tahun 2016 sampai 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh istishna dan ijarah terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Objek

penelitian ini meliputi 14 BUS yaitu, PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank

Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia dan PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (Annual Report).

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.	14
2.	Bank umum syariah yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama periode 2016-2019.	(9)
Jumlah		5
Jumlah Pengamatan		20

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah (BUS). Sehingga data sampel yang diperoleh yaitu $5 \times 4 = 20$ pengamatan. Dalam penelitian ini profitabilitas (ROA)

sebagai variabel dependen sedangkan pembiayaan istishna' dan ijarah sebagai variabel independen. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Berikut adalah daftar 5 Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria:

**Tabel 4.2.
Daftar Bank Umum Syariah**

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah

4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank Syariah Bukopin

Berikut proses untuk mendapatkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu seperti variabel profitabilitas dengan tolak ukur rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu dengan cara laba bersih di perusahaan dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selanjutnya untuk mencari variabel pembiayaan istishna' dan ijarah kita bisa melihat dari laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah masing-masing.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013). Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov. Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan lebih dari 0,05.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36370302
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.258
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil uji normalitas analisis statistik (K-S) menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-

Smirnov yang diperoleh adalah 1,154 dan signifikansi jauh di atas 0,05 yaitu 0,139. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak

signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	ISTISHNA	.689	1.451
	IJARAH	.689	1.451

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas, karena nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau *tolerance* > 0.10. Selain itu, nilai VIF juga menunjukkan hasil bahwa antar variabel independen telah bebas dari multikolonieritas, karena nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

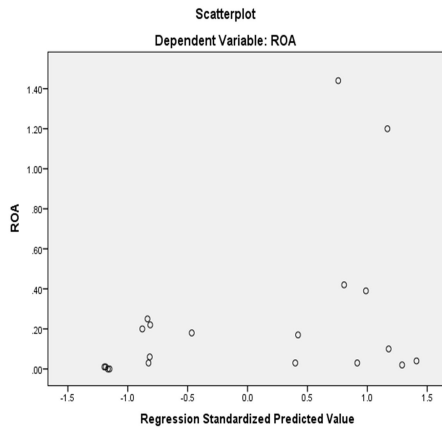
adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai-nilai *tolerance value* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas (Ghozali,2013).

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *scatterplot*. Dengan dasar analisis: Pertama, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada hasil grafik menunjukkan terdapat pola tidak jelas dari titik-titik di

dalam grafik yang dihasilkan berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis H1, dan H2 dilakukan dengan analisis regresi berganda

karakteristik yaitu Istishna dan Ijarah terhadap kinerja keuangan, hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.298	.644		2.016	.060
1 ISTISHNA	-.030	.029	-.279	-1.031	.317
IJARAH	-.011	.022	-.137	-.506	.619

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.5 di atas dapat ditarik persamaan regresi linier berganda antara variabel pembiayaan istishna' dan ijarah terhadap kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$Y = 1,298 - 0,030 X1 - 0,011X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 1,438

Apabila variabel pembiayaan istishna' (X1) dan ijarah (X2) dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan dengan

proksi *return on asset* (ROA) (Y) sebesar 1,438.

2. Koefisien X1 = (-0,030)

Apabila variabel *istishna* (X1) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sementara *ijarah* (X2) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan variabel kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA)(Y) sebesar 0,372 satuan.

3. Koefisien X2 = (-0,011)

Apabila variabel *ijarah* (X2) mengalami penurunan satu satuan, sementara *istishna*' (X1) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kinerja

keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) (Y) sebesar 3,960 satuan.

Uji R²(Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur presentase varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada model. Semakin besar *adjusted* mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.038	.38450

a. Predictors: (Constant), IJARAH, ISTISHNA

b. Dependent Variable: ROA

Besarnya *adjusted R square* sebesar 0,038 hal ini berarti 38% variasi kinerja keuangan dengan proksi *return on asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *istishna*' (X1) dan *ijarah* (X2). Sedangkan 62% sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model regresi penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Variabel X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Variabel Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05 atau

dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan adalah jika nilai signifikan $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa

ada pengaruh variabel X terhadap Y, dan sebaliknya. Jika nilai signifikan $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.298	.644		2.016	.060
1 ISTISHNA	-.030	.029	-.279	-1.031	.317
IJARAH	-.011	.022	-.137	-.506	.619

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel Istishna' (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,317 $>$ 0,05 maka hipotesis 1 ditolak (H1) artinya pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksiROA (*Return On Asset*).

Variabel Ijarah (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,619 $>$ 0,05 maka hipotesis 2 ditolak (H2) artinya pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return On Asset*).

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai

pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F dengan tarif signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan uji F lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.407	2	.204	1.378	.279 ^b
Residual	2.513	17	.148		
Total	2.921	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), IJARAH, ISTISHNA

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel Istishna' (X1) dan Variabel Ijarah (X2) secara bersamaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,279 > 0,05$ maka hipotesis 3 ditolak (H3) artinya pembiayaan istishna' dan ijarah secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return On Asset*).

Pembahasan Hasil Analisis Data

Pengaruh Variabel Pembiayaan Istishna' Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan hasil uji T diperoleh keterangan bahwa secara parsial variable pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS).

Pembiayaan istishna' merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh pihak perbankan karena pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan istishna' lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Jadi kenaikan atau penurunan pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Pembiayaan istishna dalam penelitian ini merupakan pembiayaan yang penyalurannya paling sedikit dibandingkan dengan pembiayaan ijarah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya objek dari pembiayaan, dimana pembiayaan istishna hanya berupa pemesanan produk manufaktur (Febriyanti, 2019) . Kurangnya tingkat pemasaran terhadap pembiayaan istishna sehingga nasabah kurang tertarik dalam penggunaan pembiayaan istishna, sehingga pembiayaan istishna belum mampu

bersaing dengan pembiayaan lainnya dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Febriyanti (2019), Sari dan Anshori (2017), Faradilla, dkk (2017), dan Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Istishna' merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan (Syafi'i, 2017).

Pengaruh Variabel Pembiayaan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil uji F, diketahui bahwa secara simultan variabel ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan hasil uji T diperoleh keterangan bahwa secara parsial variabel pembiayaan tidak ijarah berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS).

Menurut teori (Kasmir, 2015) ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya

kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing*, baik untuk kegiatan *operational lease* maupun *financial lease*. Semakin tinggi nilai pembiayaan yang diperoleh untuk ijarah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan sebaliknya semakin rendahnya pembiayaan ijarah maka laba juga akan semakin turun. Jadi, naik atau turunnya pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Tetapi, dalam hasil penelitian Nurfajri dan Priyanto (2019) menyatakan pembiayaan *ijarah* masih jarang digunakan pada entitas-entitas syariah. Masih sedikit dari entitas-entitas syariah yang melakukan akad pembiayaan ini. Dari data statistik perbankan Syariah, dapat dilihat bahwa porsi pembiayaan *ijarah* dibandingkan pembiayaan lainnya pada tahun 2015 hanya sekitar 1.01%, pada tahun 2016 sebesar 1.06%, dan pada tahun 2017 sebesar 1,47%. Walaupun mengalami peningkatan tetapi belum cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Nurfajri dan Priyanto (2019), Faradilla, dkk (2017), Fatmawati (2015) dan Amalia (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan

penelitian Afifah (2018), Yanti (2020), Putra (2018) dan Emha (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Pembiayaan ijarah lebih banyak memiliki resiko, karena bila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tak sebanding dengan harga sewa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.
2. Pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.
3. Secara simultan variabel-variabel independen istishna'(X1) dan ijarah (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) pada bank syariah yang

terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2016-2019.

Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dengan keterbatasan penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel dan periode yang digunakan dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akan semakin akurat.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel dan objek penelitian.
2. Bagi Bank
 - a. Bagi manajemen bank syariah, penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan produk lain agar menghasilkan kinerja keuangan yang lebih dari sebelumnya.
 - b. Bank syariah hendaknya mampu mengatur struktur pembiayaan kinerja keuangan secara optimal.
3. Bagi nasabah
 - a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk nasabah dan dapat

menjadi pertimbangan dalam

menggunakan produk syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L.N. 2018. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Al-Qur'an* dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Amalia, Nur. (2016). Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No.5, 13-15
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- DSAK IAI. 2007. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 104 tentang Akuntansi Istishna". Jakarta: IAI
- Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Faradilla, Cut., Arfan, Muhammad., Dan Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Ijarah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap

- Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 3, 15-17.
- Fatmawati, Ima., Puspitasari, Novi., Dan Singgih, Marmono. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia.3-4.
- Febriyanti. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hustia, Anggreany & Candra, Mister. 2019. Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 8, No.1.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotibul.2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mustofa. 2019. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, Istishna Dan Biaya Transaksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bank Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurfajri, Fajri.,& Priyanto, Toni. 2019. Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Monex*, Vol. 8, No. 2.
- Nuril Wahidah., Rizqi, Askandar, Noor Shodiq., Dan Afifudin. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Listing di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2016).92-99.
- OJK. 2020. *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>. Diakses tanggal 12 September 2020
- Puteri, D.R. 2014. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan*

- Pengembangan Akuntansi* Vol. 8 No. 1 Januari 2014
- Putra, Purnama. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013- 2016. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 14, No. 2.
- Rahayu, Susi Yeni, Husaini, A., dan Azizah, F.D. 2016. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 33* No. 1 April 2016.
- Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadi, Muhamad. 2015. *Konsep Perbankan Syariah (Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi Dan Agen Investasi)*. Malang : Setara Press.
- Sari dan Anshori. 2017. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, Vol. 1, No. 1, July 2017
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.
- Waluyo, (2014). *Fiqih Muamalat*. Yogyakarta : CV Gerbang Media Aksara.
- www.bi.go.id.
- www.ojk.go.id.
- Yanti, S.I. 2020. Pengaruh Pembiayaan Pada Pendapatan Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama 2015-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*. Volume 3, Nomor 1, Mei 2020